

NASKAH PUBLIKASI (*MANUSCRIPT*)

**HUBUNGAN UNSAFE ACTION DAN UNSAFE CONDITION TERHADAP
TINDAKAN PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN
DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) DI PT. PLN INDONESIA POWER
UNIT LAYANAN PLTGU TANJUNG BATU**

***THE RELATIONSHIP OF UNSAFE ACTIONS AND UNSAFE
CONDITIONS TO ACTIONS IN IMPLEMENTING THE WORK SAFETY
AND HEALTH MANAGEMENT SYSTEM (SMK3) AT PT. PLN INDONESIA
POWER UNIT SERVICE PLTGU TANJUNG BATU***

Nazmah Qurotul A'in^{1*}, Nida Amalia, M.PH²



DISUSUN OLEH:

NAZMAH QUROTUL A'IN

1911102413185

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2023

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

**Hubungan Unsafe Action dan Unsafe Condition terhadap Tindakan
Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di
PT. PLN Indonesia Power Unit Layanan PLTGU Tanjung Batu**

*The Relationship of Unsafe Actions and Unsafe Conditions to Actions in
Implementing the Work Safety and Health Management System (SMK3) At PT.
PLN Indonesia Power Unit Service PLTGU Tanjung Batu*

Nazmah Qurotul A'in^{1*}, Nida Amalia, M.PH²



DISUSUN OLEH:

Nazmah Qurotul A'in

1911102413185

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2023

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

Hubungan Unsafe Action dan Unsafe Condition Terhadap Tindakan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT PLN Indonesia Power Unit Layanan PLTGU Tanjung Batu

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah Publikasi

Pembimbing



Nida Amalia, M.PH
NIDN.1101119301

Peneliti



Nazmah Qurotul A'in
NIM.1911102413185

Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi




Lisa Wahidatul Oktaviani, Ph.D
NIDN.1108108701

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN UNSAFE ACTION DAN UNSAFE CONDITION TERHADAP
TINDAKAN PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN
KESEHATAN KERJA (SMK3) DI PT PLN INDONESIA POWER UNIT
LAYANAN PLTGU TANJUNG BATU

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :
NAZMAH QUROTUL A'IN
1911102413185

Disetujui untuk diujikan
Pada Tanggal, 14 Juli 2023

Penguji I


Kresna Febriyanto, M.PH
NIDN.1120029301

Penguji II


Nida Amalia, M.PH
NIDN.1101119301

Mengetahui,
Ketua
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat


Nida Amalia, M.PH
NIDN.1101119301

Hubungan Unsafe Action dan Unsafe Condition terhadap Tindakan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. PLN Indonesia Power Unit Layanan PLTGU Tanjung Batu

The Relationship of Unsafe Actions and Unsafe Conditions to Actions in Implementing the Work Safety and Health Management System (SMK3) At PT. PLN Indonesia Power Unit Service PLTGU Tanjung Batu

Nazmah Qurotul A'in^{1*}, Nida Amalia, M.PH²,

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: nazmahain@gmail.com, nidaamalia@umkt.ac.id

Diterima:xx/xx/xx

Revisi:xx/xx/xx

Diterbitkan: xx/xx/xx

Intisari

Tujuan Studi: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan unsafe action dan unsafe condition terhadap tindakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di PT. PLN Indonesia Power Unit Layanan PLTGU Tanjung Batu.

Metodologi: Metode penelitian merupakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini yaitu pekerja di PT. PLN Indonesia Power Unit Layanan PLTGU Tanjung Batu yang berjumlah 69 orang dan dilakukan perhitungan sampel menggunakan rumus isaac dan michael dengan teknik pengambilan sampling stratified random sampling sehingga sampel yang digunakan sebanyak 60 responden. Variabel dependen yaitu tindakan penerapan (SMK3) dengan variabel independen yaitu unsafe action (tindakan tidak aman) dan unsafe condition (kondisi tidak aman). Uji korelasi menggunakan uji spearman rank dengan p value = 0,05.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara unsafe action dan unsafe condition terhadap tindakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di PT. PLN Indonesia Power Unit Layanan PLTGU Tanjung Batu.

Manfaat: Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi mengenai unsafe action, unsafe condition dan tindakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) dan menjadi acuan pengendalian kecelakaan di tempat kerja.

Kata Kunci: *Tindakan Tidak Aman, Kondisi Tidak Aman, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*

Abstract

Purpose of study: This research aims to determine the relationship between unsafe action and unsafe condition on the implementation of the Occupational Safety and Health Management System (SMK3) at PT. PLN Indonesia Power Service Unit PLTGU Tanjung Batu.

Methodology: This research method is a quantitative method with a cross sectional approach. The population in this research are workers at PT. PLN Indonesia Power Unit Service PLTGU Tanjung Batu totaling 69 people and sample calculations were carried out using the isaac and michael formula with stratified random sampling technique so that the sample used was 60 respondents. The dependent variable is implementation action (SMK3) with independent variables namely unsafe action and unsafe condition. Correlation test using Spearman rank test with p value = 0.05.

Results: The results showed that there was no significant relationship between unsafe actions and unsafe conditions on the implementation of the Occupational Safety and Health Management System (SMK3) at PT. PLN Indonesia Power Service Unit PLTGU Tanjung Batu.

Applications: This research can be used as a source of information regarding unsafe actions, unsafe conditions and actions for implementing the Occupational Safety and Health Management System (SMK3) and as a reference for accident control in the workplace.

Keyword: *Unsafe Action, Unsafe Condition, The Occupational Health and Safety*

1. PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah pemikiran dan usaha untuk memastikan integritas dan kesempurnaan keduanya, jasmani atau rohani. Keselamatan dan kesehatan kerja baik dilakukan secara terus-menerus guna mengoptimalkan kualitas kerja dan faktor keselamatan dan kesehatan kerja terhadap pekerja, peralatan kerja, dan lingkungan kerja (Mardlotillah, 2020). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) akan terwujud jika lingkungan kerja karyawan yang baik, perusahaan tidak dapat menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tanpa adanya kesadaran diri dari pekerja (Aurora & Dr. Ir. Fitri S, 2022). Dengan adanya kasus kecelakaan kerja maka, menurut standar OHSAS 18001:2007 setiap industri wajib menelaah peraturan yang berlaku dan industri yang telah memiliki pengendalian risiko menerapkan tata cara untuk menghindari dan meminimalisir musibah atau pencemaran lingkungan (Lazuardi et al., 2022). Kecelakaan kerja merupakan suatu insiden yang tidak terprediksi dan kejadian tidak menyenangkan yang dapat menimbulkan kerugian waktu, jiwa dan harta saat bekerja (Hanifah et al., 2020).

SMK3 diwajibkan bagi perusahaan yang mempekerjakan lebih dari 100 orang atau perusahaan yang mempunyai tingkat potensi tinggi risiko terjadi kecelakaan kerja (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja, 1970). (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012, 2012) ISO 45001 adalah standar internasional mengenai persyaratan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja. Tujuannya adalah untuk membantu organisasi dalam meningkatkan kinerja K3, mencegah kecelakaan kerja dan meningkatkan kesehatan karyawan. Standar ini berlaku untuk semua organisasi terlepas dari ukuran, jenis, dan sifat pekerjaan mereka. Melalui sistem manajemen K3 standar ini, organisasi dapat mengintegrasikan aspek kesehatan dan keselamatan lainnya seperti kesehatan dan kesejahteraan pekerja.

Meskipun ada beberapa perubahan, tujuan keseluruhan ISO 45001 tetap sama dengan OHSAS 18001, yaitu mengurangi risiko yang tidak dapat diterima dan memastikan keselamatan dan kesejahteraan semua orang yang terlibat dalam aktivitas organisasi (BSI ISO 45001, 2018). Sistem yang sudah cukup baik ini jika tidak terlaksana akan menimbulkan dampak yang sangat merugikan. Mulai dari cedera, kerugian materi, kecelakaan ringan hingga kematian. Dengan ini sering disebut dengan kecelakaan kerja. Pada kasus kecelakaan kerja, menurut teori domino Heinrich faktor kelalaian manusia atau faktor tindakan tidak aman terjadi sebesar 88%. Sedangkan 10% lainnya terjadi karena faktor ketidaklayakan properti, aset, dan barang atau dari faktor kondisi tidak aman serta 2% terjadi karena faktor lainnya (Heinrich, 1931). Secara umum, angka terjadinya kecelakaan kerja dapat ditimbulkan dari unsafe action (perilaku tidak aman) dan unsafe condition (kondisi tidak aman).

Hal ini terjadi karena perilaku tidak aman merupakan sebuah kelalaian yang terjadi oleh manusia atau pekerja sebagai tindakan yang merugikan baik materi maupun non materi. Kegiatan pekerjaan yang tidak sesuai dengan standar operasional prosedur yang termasuk dalam unsafe action yang dapat menyebabkan bahaya dan tinggi risiko di lingkungan kerja yaitu bahaya fisik, biologi, kimia, ergonomi, dan psikologi (Maulidiyati, 2019). Kondisi tidak aman merupakan suatu kondisi lingkungan yang penuh dengan suatu lingkungan atau wilayah bahkan peralatan dan bahan yang kurang baik dari yang seharusnya. Menurut Widodo (2015) kondisi tidak aman, yaitu faktor lingkungan fisik yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja seperti mesin tanpa pengaman, pencahayaan yang tidak sesuai, Alat Pelindung Diri (APD) yang tidak sesuai standar, lantai licin / berminyak, dan lain-lain (Cholil et al., 2020).

Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap merupakan sistem yang menjadikan energi panas (hasil olahan pembakaran bahan bakar dan udara) menjadi energi listrik. Dalam sistem pembangkit ada 4 komponen utama yaitu boiler, turbine, condensor, dan pompa (Asih Wijayanti, 2020). Berdasarkan peringkat sumber bahaya di divisi boiler tingkat Risiko Ekstrim (8%), Risiko Tinggi (14%), Risiko Sedang (35%) dan Risiko Rendah (43%). Penilaian Risiko berdasarkan jenis bahaya divisi boiler memiliki tingkat resiko mulai dari skor terendah hingga tinggi adalah bahaya Mekanik (25%), Bahaya listrik (10%), bahaya Kimia (6%) dan bahaya fisik (59%) (Supriyadi & Ramdan, 2017).

Adapun kecelakaan kerja yang pernah terjadi di Indonesia di bidang pembangkit listrik selama 4 tahun berturut-turut bermula pada 2015-2018. Kecelakaan kerja diakibatkan oleh

kurangnya prioritas dari keselamatan dan kesehatan bagi pekerja bagian operator yang mengakibatkan meninggal dunia 13 pekerja, luka parah 6 pekerja, dan 1 pekerja luka ringan. Kecelakaan kerja yang terjadi sangat membahayakan nyawa pekerja dan berimbas pada kerusakan asset dan properti perusahaan, sehingga menjadi kendala bagi operasi produksi listrik pada pembangkit(Cholil et al., 2020).

Kegiatan kerja dilingkungan PT PLN Indonesia Power UL PLTGU Tanjung Batu termasuk ke dalam kategori risiko tinggi bagi para pekerja. Dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan kehidupan yang sangat bergantung pada listrik menjadikan beban kerja yang cukup berat bagi pekerja perusahaan. Oleh karena itu, kecelakaan kerja dan kerugian yang cukup besar amat berisiko dilingkungan pekerja dan perusahaan. Penting adanya upaya pencegahan yang dilakukan oleh PT PLN Indonesia Power Unit Layanan PLTGU Tanjung Batu dengan menerapkan SMK3 dan dilaksanakan secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tindakan penerapan SMK3, unsafe action/tindakan tidak aman, unsafe condition/kondisi tidak aman serta mengidentifikasi dan mengetahui hubungan unsafe action dan unsafe condition terhadap tindakan penerapan SMK3 di PT PLN Indonesia Power Unit Layanan PLTGU Tanjung Batu.

2. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan adalah analitik deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Adapun populasi pada penelitian ini adalah karyawan PT. PLN Indonesia Power Unit Layanan PLTGU Tanjung Batu dengan jumlah populasi sebanyak 69 karyawan dan dilakukan perhitungan sampel menggunakan rumus isaac dan michael dengan teknik pengambilan sampling stratified random sampling sehingga sampel yang digunakan sebanyak 60 responden. Variabel dependen yaitu tindakan penerapan (SMK3) dengan variabel independen yaitu unsafe action (tindakan tidak aman) dan unsafe condition (kondisi tidak aman). Uji korelasi menggunakan uji spearman rank dengan p value = 0,05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Univariat

3.1.1 Karakteristik Responden

Table 1. Distribusi Frekuensi Karyawan PT. PLN Indonesia Power Unit Layanan PLTGU Tanjung Batu Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Masa Kerja, Divisi, Unsafe Action, Unsafe Condition dan Tindakan Penerapan SMK3.

Variabel	n=60	(%)
Kelompok Usia		
17-25 Tahun	7	11,7
26-35 Tahun	33	55,0
36-45 Tahun	12	20,0
>46 Tahun	8	13,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	59	98,3
Perempuan	1	1,7
Tingkat Pendidikan		
SD	0	0
SMP	2	3,3
SMA	38	63,3
Perguruan Tinggi	20	33,3
Masa Kerja		
≤5	8	13,3
>5	52	86,7
Divisi		
Kantor	2	3,3
K3L & Keamanan	29	48,3
Operasional	21	35,0
Pemeliharaan	8	13,3
Unsafe Action		

Baik	59	98,3
Kurang	1	1,7
Unsafe Condition		
Baik	48	80,0
Kurang	12	20,0
Tindakan Penerapan SMK3		
Baik	48	80,0
Kurang Baik	12	20,0

Sumber : Data Primer

Pada tabel 1 menunjukkan frekuensi usia responden tertinggi berada pada kelompok usia 26-35 tahun sebanyak 33 responden (55,0%). Berdasarkan jenis kelamin responden dalam penelitian ini mayoritas laki-laki dengan persentase 98,3%. Terlihat tingkat pendidikan menunjukkan bahwa tidak didapatkan responden dengan pendidikan terakhir SD dan SMA berjumlah 48 orang dengan persentase 63,3%. Pada masa kerja menunjukkan bahwa masa kerja ≤ 5 tahun berjumlah 8 orang dengan persentase sebesar 13,3% dan responden dengan masa kerja > 5 tahun sebanyak 52 orang dengan persentase 86,7%. Pada divisi menunjukkan bahwa bagian kantor berjumlah 2 orang dengan persentase 3,3 %, divisi K3L & Keamanan berjumlah 29 orang dengan persentase 48,3 %, divisi operasional berjumlah 21 orang dengan persentase 35,0 %, dan divisi pemeliharaan berjumlah 8 orang dengan persentase 13,3 %. Berdasarkan karakteristik *unsafe action*/tindakan tidak aman menunjukkan bahwa sebanyak 59 orang dikategorikan baik dengan persentase 98,3% dan 1 orang dikategorikan tinggi dengan persentase 1,7%. Pada Karakteristik *unsafe condition*/kondisi tidak aman menunjukkan unsafe condition dikategorikan baik dengan persentase 80% dan kurang baik dengan persentase 20%. Serta berdasarkan tindakan penerapan SMK3 menunjukkan bahwa tindakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dikategorikan baik dengan persentase 80% dan kurang baik dengan persentase 20%.

3.2 Analisis Bivariat

Table 2 Hubungan Unsafe Action dan Unsafe Condition Terhadap Tindakan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. PLN Indonesia Power Unit Layanan PLTGU Tanjung Batu.

Variables	Tindakan Penerapan SMK3				p-value
	Baik		Kurang Baik		
	n	%	n	%	
Unsafe Action					
Baik	47	79,7	12	20,3	0,621
Kurang	1	100,0	0	0,0	
Unsafe Condition					
Baik	37	77,1	11	22,9	0,266
Kurang	11	91,7	1	8,3	

Sumber : Data Primer

Pada uji koefisien didapatkan hasil analisis data unsafe action dengan tindakan penerapan SMK3, diperoleh nilai p-value sebesar 0,621 dimana angka ini lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara unsafe action dengan tindakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PT. PLN

Indonesia Power Unit Layanan PLTGU Tanjung Batu. Sedangkan pada unsafe condition dengan tindakan penerapan SMK3, diperoleh nilai p-value sebesar 0,266 dimana angka ini lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara unsafe condition dengan tindakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PT. PLN Indonesia Power Unit Layanan PLTGU Tanjung Batu.

3.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji spearman rank menunjukkan bahwa *unsafe action* mempunyai hubungan yang tidak signifikan dengan tindakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada karyawan di PT. PLN Indonesia Power Unit Layanan PLTGU Tanjung Batu yang berarti menolak H_0 dengan diperoleh p value yaitu 0,621. Berdasarkan hasil uji spearman rank menunjukkan bahwa *unsafe condition* mempunyai hubungan yang tidak signifikan dengan tindakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada karyawan di PT. PLN Indonesia Power Unit Layanan PLTGU Tanjung Batu yang berarti menolak H_0 dengan diperoleh p value yaitu 0,266.

Penerapan atau implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan kewajiban setiap perusahaan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012. Penerapan tersebut bertujuan untuk mengurangi tingkat risiko kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja yang mungkin terjadi di tempat kerja. PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) adalah Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Perusahaan Perseroan (Persero) berkewajiban untuk menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum. Potensi bahaya yang ada dalam perusahaan ini cukup besar antara lain tersengat arus listrik, terjatuh dari ketinggian tiang, tertimpa alat-alat berat yang digunakan pada saat proses kerja dilapangan, kebisingan, serta risiko-risiko bahaya lainnya yang sangat rawan bagi para pekerja teknik tersebut (Fioh et al., 2021). hal ini menunjukkan bahwa manajemen keselamatan dan kesehatan kerja diupayakan oleh pihak perusahaan karena sudah menjadi kewajiban sesuai dengan peraturan yang ada tidak didasarkan pada unsafe action dan unsafe condition.

Menurut Suma'mur (2013), tindakan tidak aman / unsafe action merupakan perilaku yang bisa membahayakan seseorang itu sendiri maupun orang lain yang dapat mengakibatkan kecelakaan (Husna et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian terhadap 59 responden karyawan PT PLN Indonesia Power Unit Layanan PLTGU Tanjung Batu, menunjukkan bahwa karyawan memiliki tindakan aman yang baik dan 1 karyawan memiliki tindakan aman yang kurang. Dalam penelitian ini tindakan/perilaku tidak aman pada pekerja di instansi sangat baik. Namun masih ada pekerja yang memiliki tindakan tidak aman. Kondisi tidak aman / unsafe condition adalah suatu keadaan yang berada dilingkungan sekitar yang dapat mengakibatkan cedera atau kecelakaan kerja serta kerugian materi maupun non materi (Priono & Supriyadi, 2021). Berdasarkan hasil penelitian dari 48 responden karyawan PT PLN Indonesia Power Unit Layanan PLTGU Tanjung Batu, bahwa kondisi kerja pada instansi termasuk baik dan 12 karyawan kondisi kerja yang termasuk dalam kategori kurang.

Sesuai dengan tujuan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yaitu 1) meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur dan terintegrasi, 2) mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan/atau serikat pekerja/serikat buruh, serta 3) menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman dan efisien untuk mendorong produktivitas (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012, 2012). Jika kondisi lingkungan telah aman dan ada sistem yang diciptakan untuk mengendalikan risiko bahaya maka hal ini akan memenuhi tujuan dari penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman tidak berhubungan dengan tindakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja karena variabel termasuk dalam kategori baik.

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan unsafe action dan unsafe condition terhadap penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang dijalankan oleh PT. PLN Indonesia Power Unit Layanan PLTGU Tanjung Batu, hal ini dikarenakan penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada PT. PLN Indonesia Power Unit

Layanan PLTGU Tanjung Batu tidak mengacu pada tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman. Penerapan manajemen keselamatan kerja dilakukan oleh PT. PLN Indonesia Power Unit Layanan PLTGU Tanjung Batu berfokus untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja, kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan. Tak terduga, oleh karena itu di belakang peristiwa itu tidak dapat unsur kesengajaan (Priyohadi & Achmadiansyah, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dilakukan dengan baik serta sesuai standar untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja, bukan untuk mengatasi tindakan serta lingkungan yang tidak aman.

Sistem Manajemen K3 merupakan konsep pengelolaan K3 secara sistematis dan komprehensif dalam suatu sistem manajemen yang utuh melalui proses perencanaan, penerapan, pengukuran, dan pengawasan (Ramli, 2010). Sistem manajemen K3 terdiri dari dua unsur pokok yaitu proses manajemen dan elemen-elemen implementasinya. Proses SMK3 menjelaskan bagaimana sistem manajemen tersebut dijalankan atau digerakkan. Sedangkan elemen merupakan komponen-komponen kunci yang terintegrasi satu dengan lainnya membentuk satu kesatuan manajemen. Elemen-elemen ini mencakup antara lain tanggung jawab, wewenang, hubungan antar fungsi, aktivitas, proses, praktis, prosedur dan sumber daya. Elemen ini dipakai untuk menetapkan kebijakan K3, perencanaan, objektif, dan program K3 (Ramli, 2010). Semua sistem manajemen K3 bertujuan untuk mengelola risiko K3 yang ada dalam perusahaan agar kejadian yang tidak diinginkan atau dapat menimbulkan kerugian dapat dicegah. Menurut Dan Petersen dalam bukunya *Safety Management*, mengelola K3 sama dengan mengelola aspek lain dalam perusahaan dengan menggunakan pendekatan manajemen modern mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penerapan dan pengawasan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian (Irkas et al., 2020) yang menyebutkan bahwa penerapan manajemen keselamatan berpengaruh terhadap unsafe action dan unsafe condition bukan sebaliknya.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah bagian dari sistem manajemen yang mencakup struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, tata kelola/prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan dalam hal pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian, serta pemeliharaan kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja dengan tujuan mengendalikan risiko yang berhubungan dengan kegiatan produksi/kerja untuk menciptakan tempat kerja yang aman, efisien dan produktif bagi pekerja maupun orang lain yang berada di dalam lingkungan tersebut (Sastrohadiwiryono, 2003). Tujuan dari sistem manajemen K3 adalah menciptakan suatu sistem yang dapat mencegah dan mengurangi kecelakaan serta penyakit yang diakibatkan oleh pekerjaan, menciptakan lingkungan kerja yang aman, efisien, dan produktif, dimana program ini merupakan suatu sistem keselamatan dan kesehatan kerja yang melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi, dan lingkungan yang terintegrasi.

Unsafe action dan unsafe condition berhubungan dengan upaya meminimalisir resiko kecelakaan kerja, unsafe action dan unsafe condition dapat digunakan sebagai acuan atau patokan untuk menilai resiko kerja suatu perusahaan (Jufri et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang dimiliki unsafe action dan unsafe condition adalah berkaitan dengan kecelakaan kerja. Artinya yang menjadi dasar pertimbangan dalam manajemen K3 adalah resiko kecelakaan kerja, sehingga tidak ada hubungan langsung antara unsafe action dan unsafe condition terhadap manajemen K3.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masih ada satu karyawan yang belum bertindak secara aman dalam bekerja, oleh karena itu perlu adanya perhatian khusus dari pihak perusahaan untuk memberikan pemahaman yang baik tentang pentingnya tindakan secara aman, (Setiawan & Febriyanto, 2020) menjelaskan bahwa alasan pekerja mematuhi standar operasional untuk keselamatan adalah karena pemahaman yang baik tentang fungsi dan tujuan penerapannya, oleh karena itu yang perlu dilakukan perusahaan adalah penanaman manfaat dan guna dari berperilaku aman. Pengetahuan adalah informasi yang telah dipadukan dengan kemampuan dan kecakapan dari pengenalan suatu objek tertentu. Pengetahuan memiliki kemahiran untuk menaksir sesuatu melalui pengenalan pola. Sementara data dan informasi hanya berfungsi untuk menginformasikan atau bahkan membingungkan, berbeda dengan pengetahuan yang mampu memberikan arah

tindakan (Agusthin & Amalia, 2021). Berdasarkan hal tersebut maka selain membentuk pemahaman tentang tindakan serta lingkungan yang aman, perusahaan juga perlu untuk melakukan kontrol terhadap sikap karyawan setelah adanya upaya peningkatan pengetahuan, sehingga pengetahuan yang dimiliki selaras dengan sikap yang ditunjukkan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tindakan serta lingkungan kerja yang tidak aman tidak berhubungan dengan manajemen K3 di perusahaan dikarenakan manajemen K3 digunakan untuk meminimalisir kecelakaan kerja dan setiap perusahaan pasti akan berusaha melakukan manajemen K3 yang baik terlepas dari tindakan serta lingkungan yang tidak aman, tindakan serta lingkungan yang tidak aman akan menyebabkan kecelakaan kerja, sehingga manajemen keselamatan K3 yang baik akan mengurangi resiko kecelakaan kerja, hal ini menunjukkan bahwa yang memiliki hubungan adalah tindakan dan lingkungan tidak aman terhadap kecelakaan kerja serta kemudian hubungan manajemen K3 terhadap kecelakaan kerja, dimana dengan manajemen K3 yang baik maka kecelakaan kerja juga akan dapat diminimalisir.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi hasil penelitian didapatkan dari 60 responden terdapat 12 responden yang termasuk dalam kategori kurang dalam tindakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja serta dari 48 responden yang termasuk dalam kategori baik dalam tindakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Hasil distribusi frekuensi hasil penelitian didapatkan dari 60 responden terdapat 1 responden yang termasuk dalam kategori kurang dalam berperilaku *unsafe action* serta dari 59 responden yang termasuk dalam kategori baik dalam berperilaku *unsafe action*. Hasil distribusi frekuensi hasil penelitian didapatkan dari 60 responden terdapat 12 responden yang termasuk dalam kategori kurang dalam pengetahuan *unsafe condition* serta dari 48 responden yang termasuk dalam kategori baik dalam pengetahuan *unsafe condition*. Berdasarkan uji korelasi spearman rank didapatkan hasil bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan *unsafe action* terhadap tindakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di PT. PLN Indonesia Power Unit Layanan PLTGU Tanjung Batu serta tidak adanya hubungan yang signifikan *unsafe condition* terhadap tindakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di PT. PLN Indonesia Power Unit Layanan PLTGU Tanjung Batu.

5. SARAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian didapatkan masih ada karyawan yang melakukan tindakan tidak aman dan tindakan penerapan yang kurang, maka dengan ini perlu adanya kesadaran karyawan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang akan berakibat fatal. Diharapkan perusahaan lebih meningkatkan pengetahuan karyawan tentang tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman yang berada di lingkungan perusahaan serta mengingatkan kembali hal-hal seperti sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang harus dipatuhi. Meski banyak karyawan yang memiliki kategori baik namun masih ada beberapa karyawan yang kurang. Adapun saran penulis bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak dan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel bebas yang lain sehingga variabel terikat tindakan penerapan SMK3 dapat teridentifikasi lebih banyak lagi.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pekerja PT. PLN Indonesia Power Unit Layanan PLTGU Tanjung Batu yang berlokasi di Jalan Raya, Tanjung Batu, Kecamatan Tenggara Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, Indonesia yang telah bersedia menjadi responden penelitian ini. Tak lupa pula ucapan terimakasih penulis kepada dosen pembimbing, penguji dan orang tua penulis yang telah membimbing dan memberikan ilmu, masukan serta dukungan dalam menyelesaikan proyek KDM (Kolaborasi Dosen Mahasiswa) di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT).

7. DAFTAR RUJUKAN

- Agusthin, C., & Amalia, N. (2021). Efektivitas E-Health Info Instagram Pencegahan Secondhand Vape Smoker Terhadap Risiko Secondhand Vape Smoker di UMKT. *Borneo Student Research*, 2(3), 2017–2022.
- Asih Wijayanti, D. (2020). Gaya Kepemimpinan Manajer Dan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri. *HIGEIA*, 227–237.
- Aurora, S. K., & Dr. Ir. Fitri S. (2022). Penerapan Sistem Manajemen K3 Pada Proyek MTH 27 Office Suites Cawang. *IKRAITH-TEKNOLOGI*, 6.
- BSI ISO 45001. (2018). Occupational Health And Safety Management Systems: Requirements With Guidance For Use. BSI Standarts Limited 2018.
- Cholil, A. A., Santoso, S., Syahrial, T. R., Sinulingga, E. C., & Nasution, R. H. (2020). Penerapan Metode HIRADC sebagai Upaya Pencegahan Risiko Kecelakaan Kerja Pada Divisi Operasi Pembangkit Listrik Tenaga Gas Uap. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 20, 41–64.
- Fioh, T. M., Roga, A. U., Salmun, J. A. R., & Telupere, F. M. S. (2021). Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. PLN (Persero) Rayon Rote Ndao. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 10(1), 37–46.
- Hanifah, Z. R., Wahyuni, I., & Kurniawan, B. (2020). Kajian Pustaka Faktor Stres Kerja, Perilaku Keselamatan dan Supervisi Dengan Kejadian Minor Injury Pada Sektor Kontruksi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(6), 787–792.
- Heinrich, H. W. (1931). *Industrial Accident Prevention*. McGraw hill book company.
- Husna, I. N., Wahidin, M., & Wekadigunawan, C. S. P. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Mekanik PT. X. *Health Publika*, 2(2), 103–116.
- Irkas, A. U. D., Fitri, A. M., Purbasari, A. A. D., & Pristya, T. Y. R. (2020). Hubungan Unsafe Action dan Unsafe Condition dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Industri Mebel. *Jurnal Kesehatan*, 11(3), 363–370.
- Jufri, M., Putera, D. A., & Rahmiati, S. (2022). Evaluasi Sistem Manajemen K3 Berdasarkan PP RI Nomor 50 Tahun 2012 di UPT PLN Persero Medan. *IESM Journal*, 3(2), 164–174.
- Lazuardi, M. R., Sukwika, T., & Kholil, K. (2022). Analisis Manajemen Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Menggunakan Metode HIRADC pada Departemen Assembly Listrik. *JOURNAL OF APPLIED MANAGEMENT RESEARCH*, 2(1), 11–20.
- Mardlotillah, N. I. (2020). Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Area Confined Space. *Higeia Journal of Public Health Research And Development*, 315–327.
- Maulidiyati, B. (2019). Analisis Risiko Kesehatan Kerja Pada Operator Central Control Room (CCR) Akibat Unsafe Action (Studi Pada PT. PLN (PERSERO) Pembangkitan Tanjung Jati B Jepara).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012, PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA (2012).
- Priono, N. J., & Supriyadi, A. (2021). *70 Materi Safety Talks*. Penerbit Deepublish.
- Priyohadi, N. D., & Achmadiansyah, A. (2021). Hubungan Faktor Manajemen K3 Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja PT Pelabuhan Penajam Banua Taka. *Jurnal Baruna Horizon*, 4(1), 1–14.
- Ramli, S. (2010). *Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja OHSAS 18001* (R. Prapto & H. Djajaningrat, Eds.). Dian Rakyat.
- Sastrohadiwiryono, S. (2003). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Bumi Aksara.
- Setiawan, A., & Febriyanto, K. (2020). Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di Galangan Kapal Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(1), 433–439.
- Supriyadi, S., & Ramdan, F. (2017). Hazard Identification and Risk Assessment in Boiler Division Using Hazard Identification Risk Assessment and Risk. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(2), 161.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja, PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA (1970).

HUBUNGAN UNSAFE ACTION
DAN UNSAFE CONDITION
TERHADAP TINDAKAN
PENERAPAN SISTEM
MANAJEMEN KESELAMATAN
DAN KESEHATAN KERJA (SMK3)
DI PT. PLN INDONESIA POWER
UNIT LAYANAN PLTGU

Submission date: 28-Aug-2023 09:33AM (UTC+0800)

Submission ID: 2152365462

File name: Nazmah_Qurotul_Ain_1911102113185_Naskah_Publikasi.docx (24.36K)

Word count: 3320

Character count: 21216

TANJUNG BATU

by Nazmah Qurotul A'in

HUBUNGAN UNSAFE ACTION DAN UNSAFE CONDITION
TERHADAP TINDAKAN PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) DI PT. PLN
INDONESIA POWER UNIT LAYANAN PLTGU TANJUNG BATU

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

20%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unhas.ac.id Internet Source	3%
2	online-journal.unja.ac.id Internet Source	3%
3	123dok.com Internet Source	2%
4	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	2%
5	jurnal.stikescirebon.ac.id Internet Source	2%
6	journals.umkt.ac.id Internet Source	1%
7	pt.scribd.com Internet Source	1%
8	id.123dok.com Internet Source	1%